

DETERMINAN PERATAAN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan
dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017- 2021)

SKRIPSI



RISKA AMALIA
NIM: 105731115819

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**DETERMINAN PERATAAN LABA (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017- 2021)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**RISKA AMALIA
NIM: 105731115819**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kesuksesan bukan milik mereka yang pintar tetapi milik mereka yang selalu berusaha”

-BJ. Habibie-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. atas ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, alhamdulillah.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta saya, keluarga serta orang-orang yang saya sayang, berkat do'a mereka skripsi ini dapat saya selesaikan.

PESAN DAN KESAN

“Bukan perihal dirimu dengan orang lain, tetapi perihal dirimu dulu dan sekarang.”



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : DETERMINAN PERATAAN LABA (Studi Empiris
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017- 2021)

Nama Mahasiswa : Riska Amalia
No. Stambuk/ NIM : 105731115819
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 30 Agustus 2023 di Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Muryani Aرسال, S.E.,M.M.,Ak.,CA.
NIDN : 0016116503

Pembimbing II

Wa Ode Ravvani, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.
NIDN : 0909047902

Mengetahui :



Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE.,M.Ak., Ak
NBM :128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Riska Amalia, Nim: 105731115819 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/SK-Y/62201/091004/2023, Tanggal 14 Safar 1445 H/30 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Safar 1445 H
30 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, S.E.,M.M.,Ak.,CA
2. Masrullah, SE.,M.Ak.
3. Sahrullah., SE.,M.Ak
4. Nurul Fuada, S.ST.,M.Si.

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.

NBM : 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Amalia
Stambuk : 105731115819
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : DETERMINAN PERATAAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2023

embuat Pernyataan,



Riska Amalia
Riska Amalia

NIM: 105731115819

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM:651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM:1286 844

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Amalia
NIM : 105731115819
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

DETERMINAN PERATAAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 31 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Riska Amalia
NIM: 105731115819

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambaNya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan suatu nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul " DETERMINAN PERATAAN LABA (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021)

Skripsi yang penulis buat ini untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Rustan dan Ibu Herma Yuliani yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi bahan ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira SE.,M.Ak, Selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.Ak.CA, Selaku Dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Wa Ode Rayyani, SE.,M.Si.,Ak.,CA, Selaku Dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuan dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada rekan-rekan Akuntansi 19 E yang selalu meng-*support* hingga dititik ini.

10. Terima kasih kepada rekan-rekan Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 2 Universitas Kuningan atas bantuannya selama 1 semester di Kuningan, Jawa Barat.
11. Terima kasih kepada Rismala Dewi, S.E., serta rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Kuningan, Jawa Barat.
12. Terima kasih kepada rekan-rekan Pikom IMM FEB Universitas Muhammadiyah Makassar yang turut memberikan *support*.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang Budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah- mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater tercinta kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi

Wabarakatuh.

Makassar, 17 Agustus 2023

Penulis,

Riska Amalia

ABSTRAK

Riska Amalia. 2023. *Determinan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muryani Arsal dan Wa Ode Rayyani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *cash holding*, *return on assets* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Dengan versi SPSS 25. Praktik perataan laba pada penelitian ini diklasifikasikan dengan menggunakan indeks eckel, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan *cash holding* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Cash Holding, Return On Assets, Perataan Laba.



ABSTRACT

Riska Amalia. 2023. Determinants of Profit Smoothing (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021). Thesis. Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Muryani Arsal and Wa Ode Rayyani.

This study aims to determine the effect of company size, cash holding, return on assets on income smoothing practices in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sampling method used in this research is purposive sampling method. The sample in this study amounted to 85 sample companies. The analytical method used in this study uses logistic regression analysis. With the SPSS 25 version. The practice of income smoothing in this study is classified using the Eckel index, a value of 1 for companies that perform income smoothing and a value of 0 for companies that do not perform income smoothing. The research results show that firm size and return on assets have no effect on income smoothing practices, while cash holding has an effect on income smoothing practices.

Keywords: Company Size, Cash Holding, Return On Assets, Income Smoothing.



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teoritis	9
1. Teori Keagenan.....	9
2. Ukuran Perusahaan.....	10
3. <i>Cash Holding</i>	13
4. <i>Return On Asset</i>	15
5. Perataan Laba	16
C. Penelitian Terdahulu	19
D. Kerangka Konseptual.....	25
E. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	31

1. Jenis Data	31
2. Sumber Data	31
D. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Definisi Variabel dan Operasional Variabel	35
G. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Objek Penelitian.....	41
a. Bursa Efek Indonesia.....	41
b. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	43
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	48
1. Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	50
3. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	50
4. Hasil Uji Regresi Logistic	51
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52
6. Hasil Uji Matriks Klasifikasi	53
7. Hasil Uji Parsial (t)	54
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	34
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Uji Kelayakan Model Regresi.....	47
Tabel 4.4 Menilai Keseluruhan Model Regresi.....	48
Tabel 4.5 Menilai Keseluruhan Model Regresi.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Logistik	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Matriks Klasifikasi	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual..... 26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi sebagai pertimbangan penting bagi para pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan pasar modal. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang tepat sehingga dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir (Hatane, 2020). Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang sangat berguna karena laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan, perubahan ekuitas, arus kas, dan aktiva yang ada dalam perusahaan (Felicia & Pesudo, 2019). Melalui laporan keuangan dapat diketahui kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan kemampuannya dalam melunasi kewajibannya (Purnamawati, 2019). Menurut PSAK Laporan keuangan dikatakan bermanfaat ketika informasi keuangan yang disajikan relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan dalam suatu perusahaan didasari oleh informasi yang jelas mengenai laporan keuangan. Pihak-pihak berkepentingan tersebut, yakni manajemen, investor, karyawan, kreditor, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat berdasarkan dengan tujuan dan motivasi yang dimiliki. Laba merupakan target utama investor, dengan laba yang besar membuat investor tertarik untuk berinvestasi (Pradnyawati *et al.*, 2021). Laba merupakan parameter untuk mengukur kinerja manajemen sebuah perusahaan. Laba perusahaan merupakan hasil yang dicapai dari suatu operasi dalam suatu periode tertentu (Noordiatmoko *et al.*, 2020). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 25

Tahun 2009, manfaat dari informasi laba, yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa yang akan datang, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, serta untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk dapat melakukan tindakan yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi baik dan wajar. Salah satu tindakan ini adalah praktik perataan laba yang pada dasarnya merupakan suatu tindakan yang dinilai bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk mampu menjaga nama baik perusahaan (Wulan Astriah *et al.*, 2021). Dengan demikian, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemegang saham sangat ditentukan dari kualitas laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen.

Perataan laba merupakan fenomena umum dan merupakan upaya manajemen untuk mengurangi volatilitas laba yang dilaporkan (Di *et al.*, 2022). Laba yang stabil membuat investor lebih mudah memprediksi laba periode mendatang dan dengan laba yang stabil juga akan memberikan rasa aman dalam berinvestasi. Praktik perataan laba jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan laba yang tidak semestinya. Akibatnya investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko portofolio mereka (Belakang, 2020) Perataan laba merupakan salah satu manajemen laba yang digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diharapkan, baik melalui metode akuntansi maupun transaksi (Azhara *et al.*, 2018). Praktik perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen akan

sangat berpengaruh terhadap keputusan pemegang saham. Alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba adalah untuk mencapai keuntungan pajak, kebijakan dividen yang stabil, dan memberikan kesan baik terhadap kinerja manajemen kepada pemegang saham (Gunawati & Susanto, 2019). Tentu dengan adanya tindakan perataan laba mengakibatkan laporan yang disajikan penuh manipulasi dan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga pemegang saham dapat salah dalam mengambil keputusan.

Fenomena kasus perataan laba masih terjadi pada tahun 2020 yang ditunjukkan dalam jurnal Riset & Jurnal Akuntansi oleh Angreini & Nurhayati (2022) yang menunjukkan bahwa fenomena praktik perataan laba terjadi pada kasus PT Akasha Wira International Tbk (ADES), dimana PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dalam tahun berjalan memperoleh laba Rp 135,78 miliar, atau naik 62,65% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 83,885 miliar. Fenomena tindakan perataan laba juga terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019, dimana laba entitas AISA sepanjang 2019 terjadi pelonjakan, padahal hasil investigasi di Desember 2018 masih merugi Rp 123,43 miliar (Saleh, 2020). Hasil analisis menunjukkan bahwa besar laba entitas AISA dalam kurun waktu 2017 hingga 2019, yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 558 miliar, pada tahun 2018 sebesar Rp 459 miliar, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 447 miliar. Berdasarkan data tersebut tampak adanya perataan laba karena besar laba ada kemiripan atau merata dengan laba tahun sebelumnya. Hal tersebut diakibatkan karena adanya penggelembungan atau manipulasi pendapatan di laporan keuangan

Adanya kasus perataan laba, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Hal ini penting untuk mempengaruhi terjadinya perilaku perataan laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan pendapatan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki kekayaan yang besar akan melakukan pembayaran pajak yang tinggi pula, maka dari itu manajer berusaha melakukan praktik perataan laba dalam perusahaan. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (Ditiya & Sunarto, 2019; Rakhmawati dan Chunni'mah, 2020; Widyantoro et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan perataan laba. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (Zulaika Wulandari & Irvan Rolyesh Situmorang, 2020; Choerunnisa, E., & Muslih, 2020; Astriah et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan menurunkan tingkat perataan laba di perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang *credible*.

Selain ukuran perusahaan terdapat faktor yang mempengaruhi pihak manajemen melakukan praktik perataan laba yaitu *cash holding*. *Cash holding* merupakan kas yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan

perusahaan. Sifat dari *cash holding* itu sendiri adalah mudah dicairkan dalam jangka pendek. Semakin besar *cash holding* maka perusahaan juga melakukan perataan semakin besar pula. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba (Putri & Budiasih, 2018; Nirmanggi & Muslih, 2020; Chanifah, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya kas yang berada di perusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya di mata pemegang saham dan *cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk melakukan perataan laba. Dalam penelitian lain menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh secara positif terhadap perataan laba (Amalia Haniftian & Dillak, 2020; Choerunnisa, E., & Muslih, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *cash holding* perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan tidak memiliki motivasi untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba, yaitu adalah profitabilitas. Profitabilitas ini diukur dengan proksi *Return On Assets (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas operasi yang dilakukan dalam periode yang ditetapkan (Kristen & Wacana, 2019). Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba (Ditiya & Sunarto, 2019; Wulan Astriah et al., 2021; Dharma et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena

dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (Amalia Haniftian & Dillak, 2020; Chanifah, 2020; Wowor et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dari sebuah perusahaan berpotensi untuk semakin menjadi sorotan publik, sehingga manajemen kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan.

Penelitian mengenai praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan sebelumnya, namun dalam beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Atas dasar ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali penelitian dengan judul “Determinan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021?

2. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021
2. Untuk menguji pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi ilmiah bagi bisnis, berguna untuk proses pengambilan keputusan, dan menjadi bahan untuk meningkatkan kinerja bisnis, sehingga lebih efektif dan efisien.

2. Investor dan masyarakat dapat menguraikan praktik perataan pendapatan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Memungkinkan investor dan masyarakat untuk membuat keputusan investasi yang tepat.
3. Peneliti selanjutnya yang dapat memberikan manfaat untuk penelitian lanjutan sebagai penelitian lebih lanjut tentang praktik perataan laba dalam penelitian pasar modal.
4. Peneliti sendiri, untuk menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba di perusahaan- perusahaan Indonesia



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Teori keagenan berpendapat bahwa prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, dan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi tentang lingkungan kerja perusahaan, kemampuan keseluruhan dan prospek masa depan daripada prinsipal, sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dengan agen yang dikenal sebagai asimetri informasi. Wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada manajer memberi manajer fleksibilitas untuk membuat keputusan yang menguntungkan manajer. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan, dengan kata lain konflik keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Jensen mendefinisikan hubungan keagenan yang baik, mencerminkan kontrak yang baik antara prinsipal dan agen, yaitu kontrak yang menjelaskan apa yang harus dilakukan agen untuk menjelaskan kinerjanya kepada prinsipal. Saat melakukan aktivitas perusahaan, manajer harus mengambil tindakan yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pada kenyataannya, manajer cenderung memilih dan mengambil tindakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri, sehingga dapat memicu tindakan yang tidak pantas (*incapacitating behavior*) oleh manajer. Asimetri informasi akan mendorong agen untuk memberikan informasi yang

tidak benar kepada prinsipal, terutama terkait dengan ukuran kinerja berdasarkan data pendapatan. Asimetri informasi ini mengarah pada perilaku disfungsional berupa upaya pengelolaan laba, termasuk praktik perataan pendapatan.

2. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan serta cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut akan melaporkan kondisinya lebih akurat.

Ukuran perusahaan adalah untuk pengelompokan perusahaan kedalam kategori kelompok yaitu perusahaan kecil, sedang dan besar. Skala perusahaan digunakan untuk mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang didasarkan pada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang akan dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Selain itu total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung akan memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Ramaiyanti *et al.*, 2018).

Menurut Profitabilitas *et al.*, (2023) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya mengalami kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk saham atau obligasi. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan maka semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua belah pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ada juga kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return akan membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Besaran perusahaan, secara umum dinilai dari besarnya aktiva perusahaan.

b. Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut Nugroho & Clarissa (2023) ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Usaha kecil

Perusahaan kecil adalah yang memiliki aset kurang dari Rp 2.000.000.000, biasanya perusahaan kecil tersebut tidak tercatat di bursa efek Indonesia.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan dengan total aset antara Rp. 2.000.000.000 menjadi Rp. 200.000.000.000. Perusahaan menengah ini biasanya terdaftar di papan pengembangan dua pasar modal.

3. Perusahaan besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki agregat besar. Perusahaan yang tergolong besar biasanya adalah perusahaan yang terdaftar di pasar modal, dan perusahaan besar ini juga termasuk dalam kategori papan pengembangan dengan aset minimal Rp. 200.000.000.000.

c. Indikator Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklarifikasi dengan berbagai cara, antara lain: total aset, dan *log size* Felsiana *et al.*, (2022)

A. Total Asset

Salah satu indikator ukuran yaitu total aset. Semakin besar total aset, maka semakin besar pula Ukuran perusahaan tersebut.

Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \times \text{total aset}$$

Sumber: (Felsiana *et al.*, 2022)

B. Log Size (Log Of total aset)

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan log of total aset dengan tujuan guna mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log of total aset, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan

triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

Sumber: (Felsiana *et al.*, 2022)

3. *Cash Holding*

a. Definisi *Cash Holding*

Kas di dalam perusahaan menjadi acuan banyak pihak dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kemampuan manajer dalam menjaga kenaikan kas agar tetap stabil. Menurut Nirmanggi & Muslih (2020) *cash holding* dapat diartikan sebagai sejumlah kas yang dipegang oleh perusahaan dan dapat berguna untuk membiayai serta menjalankan berbagai kegiatan perusahaan. Manajer menggunakan *cash holding* untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan. *cash holding* bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan.

Menurut Kusmiyati & Hakim (2020) *cash holding* merupakan aset yang paling likuid berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas bertujuan untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas pada saat perusahaan menghadapi hal yang tidak diduga di masa depan. Pada dasarnya, setiap perusahaan memegang sejumlah uang tunai. Hal ini dikarenakan uang tunai memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan simpanan jangka pendek atau mempunyai peran pada bagian yang lebih besar, seperti portofolio jangka panjang

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Cash holding* merupakan kas yang berada di perusahaan dan berguna untuk menjalankan berbagai kegiatan yang akan dilakukan perusahaan. Sifat *Cash holding* yang mudah dicairkan dapat memotivasi manajemen untuk melakukan Perataan laba karena adanya dana yang tersedia di perusahaan.

b. Motif *Cash Holding*

Berdasarkan The General Theory of Employment, Interest & Money, Keynes (1936) dalam Paera (2023) menjelaskan bahwa terdapat tiga variabel atau motif kepemilikan kas, yaitu:

1. Motif transaksi

Dalam hal ini, kas digunakan untuk membayar barang dan jasa atau transaksi sehari-hari.

2. Motif berjaga-jaga.

Dalam hal ini, kas digunakan untuk investasi (misalnya berupa saham atau obligasi) investasi dianggap aman karena jarang kehilangan nilai (tidak mengalami inflasi).

3. Motif Spekulasi

Dalam hal ini, para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang sebesar-besarnya dari investasi yang dilakukan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding*

Menurut Astuti *et al.*, (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* adalah profitabilitas, *leverage*, dan *capital expenditure*. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*, yang berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memegang kas dengan jumlah yang besar

pula. Selain itu, perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk mendapatkan pendanaan eksternal lebih mudah dan murah sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengurangi jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan.

d. Indikator *Cash Holding*

Cash holding diartikan sebagai uang tunai untuk membiayai operasional perusahaan yang bersifat kas untuk jangka pendek. Menurut Saputri & Kuswardono (2019). *Cash Holding* diukur dengan cara membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan. Rumus dalam menghitung *Cash Holding* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas}}{\text{Setara Kas}} \times 100\%$$

Sumber: (Saputri & Kuswardono, 2019)

4. Return On Asset

a. Definisi *Return On Asset*

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Hadiningrat *et al.*, (2017). Rasio ini menunjukkan seberapa besar asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dan semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Novita, 2023)

5. Perataan Laba

a. Definisi Perataan Laba

Perataan laba merupakan fenomena yang sering dilihat sebagai upaya manajemen untuk mengurangi volatilitas laba yang dilaporkan (Saragih, 2021). Praktik perataan pendapatan adalah cara yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi volatilitas dalam laporan laba dan memanipulasi variabel akuntansi atau melakukan transaksi aktual. Tindakan perataan pendapatan ini dapat mengungkapkan bahwa informasi tentang laba atau laba bersih bersifat menyesatkan sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, terutama pihak eksternal (Astari, 2017).

Definisi lain dari perataan pendapatan adalah perataan pendapatan yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk meratakan atau berfluktuasi tingkat laba dan oleh karena itu saat ini dianggap normal bagi sebuah perusahaan (Dzulhidayat, 2022). Dalam konteks ini, perataan pendapatan menunjukkan upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi perubahan pendapatan yang tidak biasa sejauh diizinkan oleh konvensi akuntansi dan prinsip-prinsip manajemen yang sehat. Sedangkan pendapat lain mendefinisikan perataan laba sebagai tindakan yang dilakukan manajer untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan, dengan tujuan mengurangi risiko pasar saham suatu perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan (Amalia Haniftian & Dillak, 2020).

b. Dimensi Perataan Laba

Ada berbagai dimensi yang digunakan dalam melakukan praktik Perataan laba. Dimensi perataan laba pada dasarnya digunakan untuk menyelesaikan perataan angka pendapatan.

Menurut Barnea *et al.*, 1976 dalam Fitriani (2018) membedakan ketiga dimensi perataan tersebut sebagai berikut:

1. Perataan melalui terjadinya peristiwa dan/atau pengakuan peristiwa. Artinya, manajemen dapat menentukan waktu transaksi aktual terjadi sehingga pengaruh transaksi tersebut terhadap laba yang dilaporkan cenderung rata sepanjang waktu.
2. Perataan melalui alokasi sepanjang periode Atas dasar terjadinya dan diakuinya atas peristiwa tertentu, manajemen memiliki media pengendalian tertentu dalam penentuan laba pada periode yang terpengaruh oleh kuantifikasi peristiwa tersebut.
3. Perataan melalui klasifikasi (*classificarity smoothing*). Jika angka-angka dalam laporan laba rugi selain laba bersih merupakan proyek dari Perataan laba, maka manajemen dapat dengan mudah mengklasifikasikan elemen-elemen dalam laporan laba rugi sehingga dapat mengurangi variasi laba setiap periodenya.

c. Teknik Perataan Laba

Menurut Fitriani (2018) berbagai teknik yang dilakukan untuk perataan laba diantaranya ialah sebagai berikut

1. melalui terjadinya waktu transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat mengendalikan atau menentukan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*) misalnya pengembangan dan biaya riset.

2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer mempunyai wewenang untuk mengalokasikan beban atau pendapatan untuk periode tertentu.
3. Perataan melalui klasifikasi Manajemen memiliki kewenangan untuk mengklasifikasikan pos-pos dalam rugi laba untuk kategori yang berbeda. Untuk memakai teknik-teknik akuntansi dalam mencatat terbukti sehingga disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan Perataan laba. Banyak yang bahwa Perataan laba lebih banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan merubah kebijakan akuntansi.

d. Tujuan dan Alasan Perataan Laba

Alasan perataan laba oleh manajemen menurut Hepworth (1953) dalam Amalia Haniffian & Dillak (2020) adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi utang pajak.
- b) Dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan.
- c) Dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan.
- d) Memiliki dampak psikologis pada perekonomian

e. Indikator Perataan Laba

Menurut Eckel dalam Cline *et al.*, (2017) perataan laba dapat diukur dengan menggunakan indeks eckel. Adapun penjelasan untuk masing-masing indikator Perataan laba adalah sebagai berikut:

A. Indeks Eckel

Menurut Fauzia (2017) "Perataan laba atau Perataan laba diukur dengan menggunakan indeks eckel yang berfungsi sebagai penentu kategori suatu perusahaan apakah melakukan praktik Perataan laba atau tidak dan dapat dihitung indeks eckel per tahunnya". Perhitungan eckel "untuk mengetahui adanya praktik Perataan laba atau terindikasi Perataan laba dapat dihitung menggunakan penjualan perusahaan dan perubahan laba dengan minimal periode 4 dengan kategori seperti nilai indeks eckel rata-rata memiliki nilai kurang dari satu maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan Perataan laba dan apabila nilai indeks eckel memiliki nilai lebih dari satu maka perusahaan tersebut tidak terindikasi Perataan laba".

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Index\ Eckel = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Sumber: (Fauzia, 2017)

Keterangan

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu *standar deviasi* dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba dan perubahan penjualan

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan landasan dalam penyusunan sebuah kerangka berpikir ataupun arah dari penelitian ini dan membantu menjawab

pertanyaan sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Ada beberapa peneliti yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ditiya dan Sunarto (2019) Journal: <i>Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan</i> , 8(1), 51–63. Doi: -	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , <i>Boox-Tax Perbedaan</i> dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: <i>Financial Leverage</i> X4: <i>Boox-Tax Perbedaan</i> X5: Kepemilikan Publik Y: Perataan Laba	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Struktur kepemilikan publik memiliki efek negatif yang signifikan terhadap Penghasilan Perputaran ketika perbedaan-pajak tidak berpengaruh pada Perataan Penghasilan.
2.	Rakhmawati dan Chunnimah (2020) Journal: <i>Jurnal Akuntansi dan</i>	Karakteristik, Profitabilitas dan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di	X1: Ukuran Perusahaan X2: Umur Perusahaan X3: Profitabilitas Y: Perataan Laba	Analisis regresi berganda	Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif

	<p><i>Keuangan Islam</i>, 8(2), 149–162. Doi: https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.195</p>	Jakarta Islamic Index			signifikan terhadap tindakan perataan laba. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba.
3.	<p>Zulaika Wulandari dan Irvan Rolyesh Situmorang (2020) Journal: <i>Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi</i>, 6(1), 29–41 Doi: https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.52</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)</p>	<p>X1: Profitabilitas, X2: Ukuran Perusahaan, X3: financial leverage Y: Perataan Laba</p>	Analisis regresi linear	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
4.	<p>Nirmanggi & Muslih (2020) Journal: <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi</i>, 5(1), 25. Doi: https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23210</p>	<p>Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor pertumbuhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018</p>	<p>X1: Operating Profit Margin X2: Cash Holding X3: Bonus Plan X4: Income Tax Y: Perataan Laba</p>	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil penelitian, <i>operating profit margin</i> , <i>cash holding</i> , <i>bonus plan</i> , dan <i>income tax</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial, <i>operating profit margin</i> , <i>bonus plan</i> , dan <i>income</i>

					tax tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan <i>cash holding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.
5.	Chanifah (2020) Journal: <i>Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)</i> , 1(2), 60–66. Doi: https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.32	Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	X1: Cash Holding X2: Profitabilitas X3: Reputasi Auditor X4: Dewan Komisaris X5: Independen, Kepemilikan X6: Manajerial Kepemilikan Institusional X7: Komite Audit, Kepemilikan Y: Publik, Perataan Laba	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>cash holding</i> , profitabilitas, reputasi auditor, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan
6.	Putri dan Budiasih, (2018) Journal: <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i> , Volume 22, 1936–1964. Doi: https://ojs.unud.ac.id/index .	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , <i>Cash Holding</i> , dan ROA Pada <i>Income Smoothing</i> di Bursa Efek Indonesia	X1: <i>financial leverage</i> X2 : <i>cash holding</i> X3: <i>return on asset</i> Y: <i>Income smoothing</i> ,	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil analisis regresi logistik di peroleh bahwa, <i>financial leverage</i> berpengaruh positif pada <i>income smoothing</i> , <i>cash holding</i> tidak

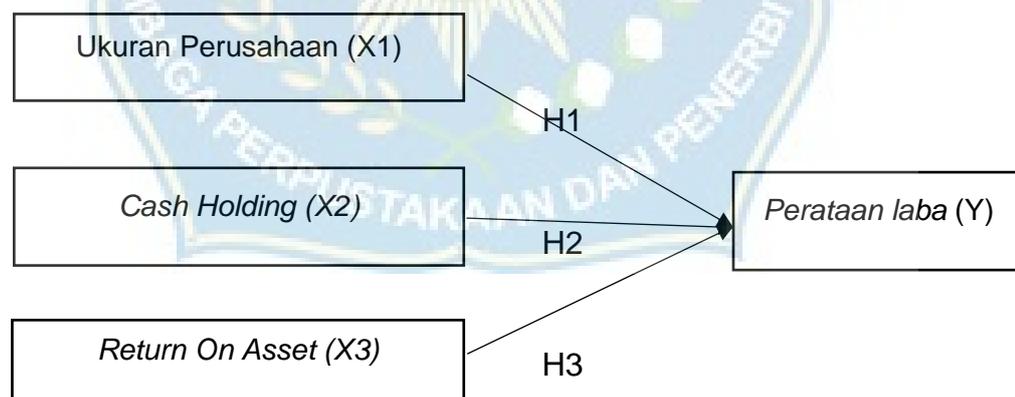
	php/Akuntansi/article/view/36762				berpengaruh pada <i>income smoothing</i> dan return on asset berpengaruh positif pada <i>income smoothing</i>
7.	Amalia Haniftian dan Dillak (2020) Journal: <i>Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)</i> , 5(1), 88–98. Doi: https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163	Pengaruh Profitabilitas, <i>Cash Holding</i> , Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	X1: Profitabilitas X2 : <i>Cash holding</i> X3: Nilai Perusahaan Y: Perataan Laba	Analisis regresi logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, <i>cash holding</i> , dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial, profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan variabel <i>cash holding</i> berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba.
8.	Wowor et al., (2021). Journal: <i>Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi</i> ,	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Consumer	X1: Profitabilitas Y: Manajemen Laba	Analisis regresi linear berganda	Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio ROA dan

	9(1), 589–599. Doi: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emb/article/view/32400	Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2018			ROE tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
9.	Zulaika Wulandari dan Irvan Rolyesh Situmorang (2020). Journal: <i>Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi</i> , 6(1), 29–41. Doi: https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.52	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)	X1: Profitabilitas, X2:Ukuran Perusahaan X3: <i>Financial Leverage</i> Y: Perataan laba.	Analisis regresi linear	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
10.	Angelista et al., (2021) Jurnal: <i>E-Jurnal Kewirausahaan</i> , 4(1), 40–59. Doi: -	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	X1: Profitabilitas X2: Leverage X3: Kepemilikan Manajerial X4: Kepemilikan Institusional Y: Perataan Laba	Analisis regresi logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba (<i>income smoothing</i>).

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, dilakukan terhadap 3 (tiga) variabel yang diduga berpengaruh terhadap Perataan Laba. Penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melakukan perataan laba. Berdasarkan pada teori agensi bahwa setiap manajer dan pemilik mempunyai informasi yang berbeda beda sehingga akan terjadi kesenjangan informasi yang kemudian manajer melakukan disfunctional behaviour (perilaku yang tidak semestinya) sehingga terjadi perataan laba. Adapun variabel yang diprediksikan berpengaruh terhadap perataan laba adalah ukuran perusahaan, *cash holding* dan *return on asset*. Semakin tinggi dan meningkat ke tiga variabel tersebut maka akan semakin tinggi pula praktik Perataan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *return on asset*. Sedangkan variabel dependennya yaitu perataan laba.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang harus diuji secara empiris terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang permasalahan tersebut. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Perataan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecil nya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: nilai pasar saham, total aktiva, log size dan lain lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan besar (*large firm*) Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat tercermin dari total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Setiap industri baik kelompok manufaktur dan lembaga keuangan memiliki informasi yang berbeda mengenai total aset yang akan dipublikasikan sesuai dengan rata-rata industrinya.

Dengan demikian apabila dihubungkan dengan teori akuntansi positif maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan pada suatu industri maka semakin kompleks pelaporan keuangan yang akan dipublikasikan. Sehingga dapat menarik pihak manajemen untuk memanipulasi laba sehingga sesuai dengan minat investor dan mengurangi fluktuasi laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba. Hal ini sesuai

dengan teori akuntansi positif dan penelitian yang dilakukan oleh (Ditiya & Sunarto, 2019; Rakhmawati dan Chunni'mah, 2020; Widyantoro *et al.*, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba

2. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba

Menurut Sanjaya & Suryadi (2018) *cash holding* adalah aset yang siap untuk dikonversi menjadi aset jenis lainnya serta kas juga sangat mudah untuk disimpan dan dipindahkan kapanpun. Karakteristik kas membuat aset sebagai aset yang paling mungkin untuk digunakan dan dibelanjakan dengan tidak tepat. *Cash holding* didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kepentingan manajer di atas kebutuhan dari pemegang saham. *Cash holding* merupakan aset yang paling likuid yang digunakan manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas bertujuan untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas pada saat perusahaan menghadapi hal yang tidak diduga di masa depan. Perusahaan yang memiliki kas yang tinggi akan menghadapi agency problem yang tinggi yang menyebabkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba.

Menurut Eni & Suaryana (2018) *cash holding* berhubungan dengan teori agensi dimana terdapat konflik antara manajer dan pemegang saham sehingga menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*) di Perusahaan dan menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di dalam perusahaan, karena kenaikan kas yang stabil di perusahaan

membuat kinerja manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Nirmanggi & Muslih (2020), (Amalia Haniftian dan Dillak , 2020) mengungkapkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Kondisi ini disebabkan dengan besarnya kas yang berada di perusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya di mata pemegang saham dan *cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk melakukan perataan laba. Berdasarkan uraian di tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Cash Holding* berpengaruh terhadap Perataan Laba

3. Pengaruh ROA Terhadap Perataan laba

Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan. Profitabilitas diduga mempengaruhi perataan laba, karena profitabilitas secara langsung terkait dengan objek perataan laba. Dalam teori sinyal menggambarkan pentingnya memberikan informasi laporan keuangan dan perusahaan akan mengambil suatu tindakan untuk memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana prospek perusahaan kedepannya.

Profitabilitas perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola asset yang disebut dengan ROA (*Return On Asset*). Semakin tinggi tingkat perubahan ROA semakin tinggi pula fluktuasi

kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas atau ROA yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya, sebaliknya jika terjadi tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan pendapatan yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik daripada pendapatan yang fluktuatif laba maka dari itu perusahaan akan mendorong para manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Penelitian mengenai praktik perataan laba menurut Pratiwi dan Handayani (2014) bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah mempunyai kecenderungan lebih besar melakukan praktik perataan laba yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba sejalan dengan yang dilakukan oleh (Putri dan Budiasih, 2018), (Wowor *et al.*, 2021), (Zulaika Wulandari dan Irvan Rolyesh Situmorang, 2021) hasilnya menyimpulkan profitabilitas menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Return On Asset* berpengaruh terhadap Perataan Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang melandaskan pada pengujian teori-teori melalui perumusan beberapa hipotesis dan melakukan analisis uji statistik untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dibuat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sanusi (2014) menjelaskan penelitian kausalitas adalah strategi penelitian yang disusun untuk dipergunakan dalam pengamatan yang memungkinkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

Pada penelitian ini berfokus dalam pengaruh Ukuran Perusahaan, *Cash Holding*, *Return On Assets* terhadap Perataan Laba. Ukuran Perusahaan, *Cash Holding*, *Return On Assets* sebagai variabel bebas dan Perataan Laba sebagai variabel terikat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Kode Pos 90221. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, maka dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini selama 2 bulan (Juni- Juli 2023).

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa data numerik dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Uma Sekaran (2019) data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs, web, internet dan sebagainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun selama periode 2017-2021 data tersebut dari www.idx.com.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini mencakup 72 perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling ini dilakukan berdasarkan pertimbangan agar peneliti dapat memperoleh sumber data yang tepat dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017- 2021.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan tahun 2017- 2021.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2017- 2021.
- d. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama tahun 2017- 2021.

Tabel 3.1
Daftar Sampel penelitian

Rincian Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021	72
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual Report</i>) secara berturut-turut dan lengkap selama periode penelitian yaitu 2017-2021	(21)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya	(4)
Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan selama tahun 2017-2021	(47)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	17
Total data selama 5 tahun (17x5)	85

Sumber: Data Penelitian, 2023

Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan selama tahun 2017-2021. Sampel ini meliputi 72 perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rincian perusahaan yang terpilih sebagai berikut:



Tabel 3.2
Daftar perusahaan sesuai kriteria

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
3.	BISI	Bisi International Tbk.
4.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
5.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
6.	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk.
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
8.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
14.	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk.
15.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
16.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
17.	TGKA	Tiga Raksa Satria Tbk.

Sumber : www.idx.com

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen, baik dokumen pada objek maupun kajian pustaka berupa buku dan artikel jurnal yang berkaitan langsung dengan penelitian (Tujni dan Hutrianto, 2020). Selain itu, juga dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.

F. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel situasi dan kondisinya tergantung variabel lain.

Menurut Sugiyono (2018) "variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, hal kemudian ditarik kesimpulannya".

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2019) "variabel independen yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Pada penelitian ini variabel-variabel independen yang digunakan adalah Ukuran perusahaan (X1), *Cash Holding* (X2), *Return On Asset* (X3)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang sifatnya bebas. Menurut Sugiyono (2019) "variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perataan laba (Y).

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator variabelnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen			
1. Ukuran perusahaan (X1)	“Ukuran perusahaan (Ukuran perusahaan) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya kekayaan (asset) yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ditiya dan Sunarto, 2019)	Ukuran perusahaan = Log (Total asset)	Rasio
2. <i>Cash Holding</i>	Kas (<i>Cash Holding</i>) merupakan asset yang paling likuid berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas merupakan langkah untuk melindungi perusahaan dari <i>Cash Shortfall</i> (Nirmanggi dan Musli, 2020)	$\frac{\text{Cash Holding Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3. <i>Return On Asset</i>	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil (return) yang jumlah aktiva yang digunakan	$\frac{\text{Return On Asset = Earning After Interst and Ta}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

	dalam perusahaan (Wowor <i>et al.</i> , 2021)		
Variabel Dependen			
4. Peralatan Laba	Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba (Ditiya dan Sunarto, 2019)	Indeks eckel = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Rasio

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini Metode Analisis Data yang digunakan oleh penulis ialah Uji Regresi Logistik (*binary logistic regression*). Model regresi logistik digunakan karena variabel dependen yang digunakan diukur secara nominal (dummy) dan berbentuk dikotomi/biner, yakni variabel yang hanya memiliki dua kategori nilai 0 atau nilai 1. Serta variabel independennya diukur secara nominal dan rasio. Pengujian regresi logistik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *cash holding*, *return on assets* memiliki pengaruh atau tidak terhadap praktik perataan laba

Adapun model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 UP + \beta_2 CH + \beta_3 ROA$$

Keterangan :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \text{Odds ratio atau rasio probabilitas}$$

P = Probabilitas perusahaan melakukan perataan laba

1 - P = Probabilitas perusahaan tidak melakukan perataan laba

Ln = Logaritma natural

β_0	= Koefisien regresi konstanta
β_{123}	= Koefisien regresi masing – masing indikator
UP	= Ukuran Perusahaan
CH	= <i>Cash Holding</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>

H. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Langkah awal sebelum menguji hipotesis yaitu melakukan uji analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif pada penelitian ini umumnya yaitu proses transform data penelitian ke dalam bentuk tabel agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *return on asset* terhadap perataan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Uji kelayakan model (*Goodness of Fit Test*)

Uji *Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dengan melihat ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik. Probabilitas yang digunakan adalah sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan, dasar dalam pengambilan keputusan uji Hosmer and Lemeshow adalah :

- Jika probabilitas $> \alpha 0.05$, maka H_0 diterima.
- Jika probabilitas $< \alpha 0.05$, maka H_a ditolak.

3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai -2 loglikelihood pada saat model di awal (blok number =0) dengan pada diakhir (blok number = 1). Menurut Ghozali (2012) bahwa jika

- a. Nilai antara -2LL awal > dari nilai -2LL di akhir maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan model semakin membaik
- b. Nilai antara -2LL awal < dari nilai -2LL di akhir maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan model semakin memburuk.

4. Uji Regresi Logistik

Regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel yang akan diproksi yaitu: Ukuran perusahaan, *cash holding*, *return on assets* variabel-variabel ini mempengaruhi variabel dependen yaitu praktik perataan laba.

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = \beta_0 + \beta_1 (UP) + \beta_2 (CH) + \beta_3 (ROA)$$

4. Koefisien Determinasi Simultan (Nigelkerke R Square)

Nigelkerke R Square digunakan untuk melihat apakah model dalam regresi logistic layak untuk dilanjutkan atau tidak.

5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dapat memberikan informasi mengenai kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya variabel terikat dalam penelitian ini berarti praktik perataan laba, yang nantinya akan dinyatakan dalam persentase.

6. Uji Parsial (t)

Pengujian multivariate secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh dari tiap-tiap variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *return on assets* terhadap perataan laba sebagai variabel

dependen. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah enter dengan tingkat signifikansi 5%.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

a. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau biasa dikenal dengan nama bursa efek telah lama hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan perdagangan ekonomi kolonial atau VOC. Walaupun pasar modal telah lama ada sejak tahun 1912. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kemunduran. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya perang dunia satu dan dua selain itu, perpindahan kekuasaan pemerintah kolonial Belanda kepada Pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi pasar saham tidak berjalan dengan baik. Seiring berjalannya waktu Pemerintah Indonesia mulai mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami perkembangan yang cukup baik dengan berbagai intensif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas dan efisiensi operasional dan transaksi. Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa

Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa gabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman No. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Adapun Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Visi “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.
- b. Misi “Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)”.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 72 perusahaan. Sehingga untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Setelah dihitung maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan.

b. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Berikut gambaran umum perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perusahaan yang sesuai karakteristik

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Bidang Usaha	Tanggal IPO
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	3 Oktober 1988	Ruang lingkup kegiatan AALI adalah pertanian dan peternakan, perdagangan, industri pengolahan (agro industri), pengangkutan dan jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis). Kegiatan utama AALI adalah bergerak dalam bidang perkebunan dan agro industri terutama kelapa sawit.	9 Desember 1997
2.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	6 Maret 1985	Ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air kemasan. Kegiatan utama ADES adalah pengolahan dan distribusi air kemasan dan makanan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta produksi dan distribusi kosmetik.	13 Juni 1994
3.	BISI	Bisi International Tbk.	22 Juni 1983	Ruang lingkup kegiatan usaha BISI meliputi pertanian jagung, pertanian aneka kacang hortikultura, pertanian padi hibrida, pertanian padi in hibrida, pertanian hortikultura sayuran daun, pertanian hortikultura buah, pertanian hortikultura sayuran buah, pertanian hortikultura sayuran lainnya, pertanian cabai, pertanian pengembangbiakan tanaman, jasa pasca panen, pemilihan benih	28 Mei 2007

				tanaman untuk pengembangbiakan, perdagangan besar padi dan palawija, perdagangan besar buah-buahan, perdagangan besar sayuran, penelitian dan pengembangan ilmu teknologi dan rekayasa sumber daya genetik pertanian, penelitian dan pengembangan bioteknologi, industri pengeringan buah-buahan dan sayuran, industri penggilingan dan pembersihan jagung, perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan pertanian, dan perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia.	
4.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	22 Juli 1972	Ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pembuatan es krim.	19 Desember 2017
5.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	15 Februari 2006	Ruang lingkup kegiatan COCO adalah bergerak dalam bidang industri kakao, industri makanan dan minuman dari coklat dan kembang gula.	20 Maret 2019
6.	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk.	07 Januari 1972	Ruang lingkup kegiatan CPIN adalah bergerak dalam bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging bersama dengan pengolahannya, makanan olahan, pelestarian ayam dan daging sapi termasuk unit cold storage, penjualan pakan unggas, ayam dan daging sapi, dan bahan dari sumber hewani di dalam wilayah negara RI maupun di luar negeri sejauh diizinkan oleh	18 Maret 1991

				undang- undang yang telah ditetapkan.	
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	15 Juni 1970	Ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk melakukan kegiatan usaha industri minuman beralkohol dari malt seperti bir, ale, porter dan stout, termasuk industri bir beralkohol rendah atau tanpa alkohol. Saat ini, kegiatan usaha DLTA adalah melakukan produksi dan distribusi bir dengan merek dagang Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, Kuda Putih dan Batavia.	27 Februari 1984
8.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	29 September 1980	Ruang lingkup kegiatan DSNG adalah bergerak dibidang perkayuan, perkebunan kelapa sawit, perdagangan, dll.	14 Juni 2013
9.	FISH	FKS Multi Agro Tbk	27 Juni 1992	Ruang lingkup kegiatan FISH adalah bergerak di bidang industri perikanan, yang meliputi tepung ikan, minyak ikan, dan ikan beku, makanan protein hewani, yang meliputi bungkil kedelai, makanan rapeseed dan makanan kacang tanah, dan jagung dan dengan produk yang meliputi jagung, dan jagung gluten.	18 Januari 2002
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	16 September 2003	Ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Saat ini, HOKI kegiatan utamanya	22 Juni 2017

				bergerak dalam bidang perdagangan beras.	
11.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2 September 2009	Ruang lingkup kegiatan ICBP produksi mie kemasan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.	7 Oktober 2010
12.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Agustus 1990	Ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.	14 Juli 1994
13.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	18 Desember 1962	Ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.	5 Juli 1996
14.	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk.	3 Juni 1929	Ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir alcohol dan non alcohol dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).	15 Desember 1981
15.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	22 November 1995	Ruang lingkup kegiatan SSMS adalah adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Kegiatan utama SSMS adalah	12 Desember 2013

				bergerak di bidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kernel) dan minyak inti sawit (palm kernel oil). Perkebunan kelapa sawit dan kedua pabrik kelapa sawit.	
16.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	22 Desember 1973	Ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, dan aktivitas pelayanan pelabuhan. Kegiatan usaha utama TBLA adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu; sabun dan bahan bakar nabati.	14 Februari 2000
17.	TGKA	Tiga Raksa Satria Tbk.	17 November 1986	Ruang lingkup kegiatan TGKA adalah bergerak dalam perdagangan, perindustrian, pengangkutan dan pergudangan, konstruksi, pertanian dan perkebunan, administrasi kantor dan jasa. Kegiatan utama TGKA meliputi bidang penjualan dan distribusi produk-produk konsumsi. Selain itu, TGKA mengembangkan bidang penjualan & pemasaran produk edukasi; pengisian ulang gas rumah tangga dan produksi & penjualan produk peralatan dapur; dan layanan produksi & pengemasan produk susu bubuk.	11 Juni 1990

Sumber : www.britama.com & www.idx.co.id

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan dan mendeskripsikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah dan membuat data yang disajikan menjadi lebih mudah untuk dapat dipahami. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (X1), *Cash Holding* (X2), *Return On Asset* (X3), dan Perataan Laba (Y). Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana berdasarkan kriteria yang telah ditentukan didapatkan 17 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 85.. Setelah melakukan pengolahan data, maka hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.2
Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	85	13,62	28,86	19,8236	4,80236
CH	85	,00	,83	,1658	,17385
ROA	85	,00	,53	,0933	,08800
PERATAAN LABA	85	,00	1,00	,5176	,50265
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Hasil Ouput SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui jumlah sampel (N) sebanyak 85 observasi selama 5 tahun, pada variabel ukuran perusahaan nilai tertinggi yang berarti nilai maksimum sebesar 28,86 dan nilai terendah sebesar 13,62 yang berarti nilai minimum. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 19,8236 dan nilai standar deviasi sebesar 4,80236. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $19,8236 > 4,80236$ yang berarti bahwa data tersebut sangat baik dan sangat bervariasi.

Pada variabel *cash holding* memperoleh nilai tertinggi sebesar 0.83. Nilai terendah *cash holding* sebesar 0.00. Sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,1658 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17385 yang berarti nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi yaitu $0,1658 < 0,17385$. Hal ini menunjukkan bahwa *cash holding* yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi.

Pada variabel *return on assets* diperoleh nilai tertinggi sebesar 0.53. Nilai terendah sebesar 0.00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0,0933 > 0,08800$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dalam keadaan baik dan sangat bervariasi.

Pada variabel perataan laba memperoleh nilai tertinggi sebesar 1,00. Nilai terendah sebesar 0,00. Sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0,5176 > 0,50265$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dalam keadaan baik dan sangat bervariasi.

2. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4.3
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,918	7	,142

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Berdasarkan table 4.3 diatas kelayakan model regresi (*hosmer and lemeshow test*) diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 10,918 dengan nilai signifikansi sebesar 0,142 dan df 7. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*) sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.4
Block 0

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	117,729	,071
	2	117,729	,071
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 117,729			
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 2025

Tabel 4.5
Block 1

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	UP	CH	ROA
Step 1	1	104,371	,099	-,047	3,820	2,950
	2	103,804	,033	-,052	4,898	3,450
	3	103,795	,019	-,053	5,063	3,494
	4	103,795	,019	-,053	5,066	3,494
	5	103,795	,019	-,053	5,066	3,494
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 117,729						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.						

Sumber : Hasil output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan perbandingan antara nilai -2 Log Likelihood (LL) block pertama dan dengan block kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2 Log Likelihood terlihat bahwa nilai block pertama (Block Number = 0) adalah 117,729 dan nilai -2 Log Likelihood pada block kedua (Block Number = 1) adalah 103,795. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena penurunan nilai -2 Log Likelihood menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

c. Hasil Uji Regresi Logistic

Tabel 4.6
Uji regresi logistic

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UP	-,053	,053	1,003	1	,317	,949
	CH	5,066	1,908	7,050	1	,008	158,542
	ROA	3,494	3,074	1,293	1	,256	32,933

	Constant	,019	1,107	,000	1	,986	1,019
a. Variable(s) entered on step 1: UP , CH, ROA.							

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Dari hasil pengujian tersebut maka diperoleh persamaan model regresi yaitu sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = 0,019 + 0,053 \text{ UP} + 5,066 \text{ CH} + 3,494 \text{ ROA}$$

Keterangan :

UP = Ukuran Perusahaan

CH = *Cash Holding*

ROA = *Return On Assets*

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa koefisien regresi untuk persamaan ini dapat di interpretasi dari model regresi yaitu sebagai berikut:

- a) Koefisien variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif sebesar - 0,053. Hal ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan cenderung menurunkan perataan laba.
- b) Koefisien variabel *cash holding* memiliki koefisien positif sebesar 5,066. Hal ini berarti bahwa peningkatan *cash holding* akan cenderung meningkatkan perataan laba.
- c) Koefisien variabel *return on assets* memiliki koefisien positif sebesar 3,494. Hal ini berarti bahwa peningkatan *return on assets* akan cenderung meningkatkan perataan laba.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dalam model regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103,795 ^a	,151	,202
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Hasil output SPSS Versi 25

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik, diperoleh nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,151 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,202 yang menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel X1, X2, dan X3, sebesar 15,10% sedangkan sisanya 75,90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi berfungsi untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang melakukan perataan laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hasil uji matriks klasifikasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			PERATAAN LABA		Percentage Correct
	PERATAAN LABA	BUKAN PERATAAN LABA	PERATAAN LABA	BUKAN PERATAAN LABA	
Step 1	PERATAAN LABA	BUKAN PERATAAN LABA	29	12	70,7
		PERATAAN LABA	19	25	56,8
	Overall Percentage				63,5

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang melakukan perataan laba. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba sebesar 56,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 25 sampel (56,8%) yang diprediksi akan melakukan praktik perataan laba dari total 44 sampel yang melakukan praktik perataan laba.

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sebesar 70,7% yang berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 29 sampel (70,7%) yang diprediksi tidak melakukan perataan laba dari total 41 sampel yang tidak melakukan perataan laba.

f. Hasil Uji Parsial (t)

Dalam regresi logistik, pengujian hipotesis secara parsial menggunakan *uji wald*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel ukuran perusahaan, *cash hoding*, dan *return on assets* terhadap kebijakan perataan laba. Uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 . Dasar pengambilan keputusannya berdasarkan tingkat signifikansi yaitu jika $\text{sig} \leq$

0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada hasil output SPSS 25 yaitu *variables in the equation*. Berikut hasil uji wald (*variables in the equation*) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Parsial

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UP	-,053	,053	1,003	1	,317	,949
	CH	5,066	1,908	7,050	1	,008	158,542
	ROA	3,494	3,074	1,293	1	,256	32,933
	Constant	,019	1,107	,000	1	,986	1,019
a. Variable(s) entered on step 1: UP , CH, ROA.							

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan uji parsial (*uji wald*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (X_1)

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial ditemukan hasil bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator ukuran perusahaan menunjukkan nilai wald hitung sebesar 1,003 lebih besar dari nilai chi square tabel dengan df 1 sebesar 0,949 dengan nilai signifikansi dari ukuran perusahaan sebesar 0,317 dimana nilai tersebut lebih besar

dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) = 5% atau 0,05 dan menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 0,053. Dari hasil ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perataan laba.

2. Pengujian hipotesis kedua (X_2)

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial ditemukan hasil bahwa *cash holding* yang diukur dengan menggunakan indikator *cash holding* menunjukkan nilai *wald* hitung sebesar 7,050 lebih besar dari nilai *chi square* tabel dengan df 1 sebesar 158,542 dengan nilai signifikansi dari *cash holding* sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) = 5% atau 0,05 dan menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 5,066. Dari hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perataan laba.

3. Pengujian hipotesis ketiga (X_3)

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial ditemukan hasil bahwa *return on assets* yang diukur dengan menggunakan indikator *return on assets* menunjukkan nilai *wald* hitung sebesar 1,293 lebih besar dari nilai *chi square* tabel dengan df 1 sebesar 32,933 dengan nilai signifikansi dari *return on assets* sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) = 5% atau 0,05 dan menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 5,066. Dari hasil ini berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap kebijakan perataan laba.

C. Pembahasan

Setelah melakukan berbagai pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *return on assets* terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Adapun gambaran tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Zulaika Wulandari & Irvan Rolyesh Situmorang, 2020; Choerunnisa, E., & Muslih, 2020; Astriah *et al.*, 2021) bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba.

Sesuai dengan konsep *Agency Theory* yang mengatakan bahwa setiap individu memiliki kepentingannya masing-masing yang akan menimbulkan konflik kepentingan, sehingga terdapat keyakinan pada manajer bahwa investor tidak akan memperhatikan tindakan-tindakan manajer. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (Ditiya & Sunarto, 2019; Rakhmawati dan Chunnimah, 2020; Widyantoro *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan perataan laba.

2. Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Ketika kepemilikan kas (*cash holding*) tinggi, maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba. *Cash holding* yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah kas yang dapat digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan maupun untuk pendanaan lainnya.

Selain itu, dengan menyimpan kas yang terlalu tinggi juga akan berdampak terhadap perusahaan yaitu kehilangan peluang dalam memperoleh pendapatan atau laba. Karena tertanamnya dana kas yang terlalu besar dan tidak produktif akan mempengaruhi berkurangnya sumber penerimaan pendapatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba perusahaan. Sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk berinvestasi dan mendapatkan return. Jadi semakin tinggi *cash holding*, maka semakin besar kemungkinan bahwa manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba dengan melakukan perataan laba.

Sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa pihak manajemen akan memilih kebijakan yang dapat mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan dan memperoleh keuntungan yang diinginkan. *Cash holding* dalam jumlah besar akan timbul karena adanya perbedaan kepentingan, dimana prinsipal memiliki kepentingan untuk menikmati kas tersebut dalam bentuk dividen, sedangkan manajer cenderung bersifat opportunistik dengan

menahan atau mempergunakan kas tersebut untuk mengambil kebijakan yang dapat memberikan keuntungan baginya dan mengorbankan kepentingan prinsipal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirmanggi & Muslih, 2020) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *cash holding* yang ada di perusahaan maka semakin tinggi pula perataan laba yang dilakukan perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Perataan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal itu karena variabel ini lebih menekankan pada volume penjualan dan efisiensi biaya, keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya, serta investor cenderung mengabaikan informasi penjualan secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui *return on asset*.

Sesuai dengan konsep *Agency Theory* yang mengatakan bahwa setiap individu memiliki kepentingannya masing-masing yang akan menimbulkan konflik kepentingan, sehingga terdapat keyakinan pada manajer bahwa investor tidak akan memperhatikan tindakan-tindakan manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Zulaika Wulandari & Irvan Rolyesh Situmorang, 2020; Cline *et al.*, 2017; Angelista *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Penelitian

ini menyatakan bahwa semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan pada tingkat penjualan tertentu, lebih disukai oleh investor dan masyarakat umum, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perusahaan praktek perataan laba kurang tepat, karena besarnya laba bersih suatu perusahaan kurang dapat menggambarkan kondisi perusahaan tersebut semakin baik, misalnya laba yang tinggi dapat juga disebabkan oleh adanya praktek perataan laba.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis regresi logistik dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba karena secara umum investor tidak mempertimbangkan *return* atau resiko yang akan diterima lewat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga manajemen tidak termotivasi melakukan perataan laba dengan menggunakan variabel tersebut.
2. *Cash holding* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perataan laba karena besarnya kas yang berada di perusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya di mata pemegang saham dan *cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk melakukan perataan laba.
3. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba karena profitabilitas yang tinggi dari sebuah perusahaan berpotensi untuk semakin menjadi sorotan publik, sehingga manajemen kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan.

B. Saran

1. Bagi Akademis,

Untuk kalangan akademis, diharapkan dari hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-

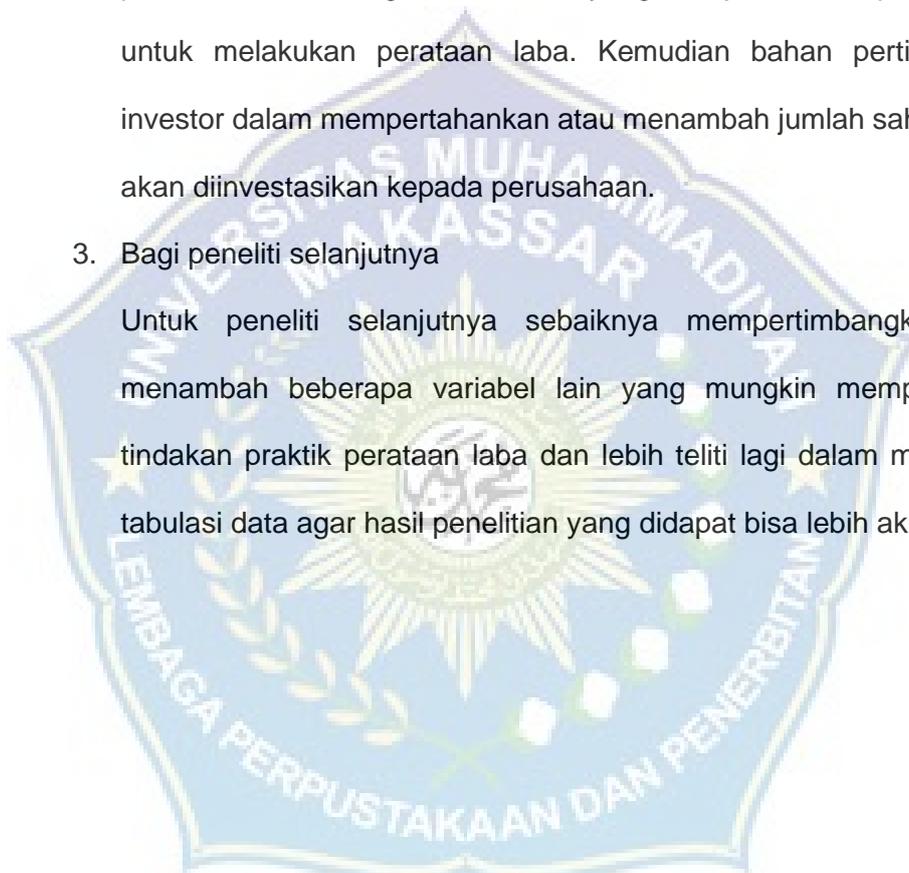
penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa yaitu pengaruh ukuran perusahaan, *cash holding*, *return on assets* terhadap perataan laba.

2. Bagi investor

Untuk kalangan investor diharapkan penelitian ini dapat menjadikan pemahaman tentang faktor-faktor yang menjadi dasar perusahaan untuk melakukan perataan laba. Kemudian bahan pertimbangan investor dalam mempertahankan atau menambah jumlah saham yang akan diinvestasikan kepada perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan atau menambah beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi tindakan praktik perataan laba dan lebih teliti lagi dalam melakukan tabulasi data agar hasil penelitian yang didapat bisa lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Haniftian, & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1), 40–59.
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Astari, A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. 1–14.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Astuti, N., Ristiyana, R., & Nuraini, L. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Ekonomi Bisnis*, 26(1), 243–252. <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.624>
- Azhara, M., Nazar, M., & Kurnia. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII BEI 2015-2017). *Journal of Management and Accounting*, 5(3), 3572–3588.
- Belakang, L. (2020). *BAB I*. 1–63.
- Chanifah, U. (2020). *Cash holding, profitabilitas, reputasi auditor, dan mekanisme good corporate governance terhadap perataan laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*.
- Choerunnisa, E., & Muslih, M. (2020). No Title. *Pengaruh Komite Audit, Cash Holding, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 77-92.
- Cline, B. N., Walkling, R. A., & Yore, A. S. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal of Financial Economics*, 0(2), 1–27. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.11.008>
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>

- Di, T., Tahun, B. E. I., Di, T., & Tahun, B. E. I. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik*.
- Ditiya, Y. D., & Sunarto. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 51–63.
- Dzulhidayat. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba. 4, *ααα*(8.5.2017), 2005–2003.
- Fauzia, M. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 5(1), 1–28.
- Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan? *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p71-88>
- Felsiana, B., Sri, A., & Lestari YP, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(Agustus), 1–19.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- Gunawati, M. N., & Susanto, Y. K. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 73–82. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Hadiningrat, E. W., Mangantar, M., & Pondaag, J. J. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2349–2358.
- Hatane, S. E. (2020). *Analysis of Local Government Financial Information Quality Based on Internal and External Factors*. 11(2), 66–81. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n2.p66-81>
- Kristen, U., & Wacana, D. (2019). *No Title*. 3(1), 76–91.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash

- Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23210>
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Novita, L. (2023). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur*. 4(1), 10–24.
- Nugroho, V., & Clarissa, N. (2023). *Nathania dan Nugroho: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage ...* V(1), 2001–2011.
- Paera, A. (2023). *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding Pengaruh Dividend Payout Ratio , Growth Opportunity dan Net Working Capital terhadap Cash Holding*. 2(1), 78–88.
- Pradnyawati, S. O., Kepramareni, P., & Masyi, K. (2021). Manajemen Laba Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 10–23. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3029>
- Profitabilitas, P., Modal, S., Dan, P., Investasi, K., Perusahaan, T. N., Manajemen, J., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Lampung, U., & Lampung, B. (2023). *Afifah Rizky Pratiwi*.
- Purnamawati, I. G. A. (2019). The Nexus Between Risk and Investment Factors on Insurance Companies Profit in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 379–388. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.17275>
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 22*, 1936–1964. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36762>
- Rakhmawati, I., & Chunnimah, I. M. (2020). Karakteristik, Profitabilitas dan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 149–162. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.195>
- Ramaiyanti, S., Nur, E., Yesi, D., & Basri, M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, 26, 65–81.
- Sanusi, A. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Management, and Industry (JEMI)*, 2(2), 91–104.
- SARAGIH, A. E. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 100–113. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1404>

- Widyantoro, D. A., Lutfiana, I., Karisma, A. T., Rahmadani, A. A., & Mustoffa, A. F. (2022). Kajian Pustaka Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Sebagai Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 229–243. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.329>
- Wowor, J. C., Morasa, J., Rondonuwu, S., Clarentia Johana Wowor, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 589–599. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32400>
- Wulan Astriah, S., Trinanda Akbar, R., & Apriyanti, E. (2021). Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No. 2, November (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Zulaika Wulandari, & Irvan Rolyesh Situmorang. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.52>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
3.	BISI	Bisi International Tbk.
4.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
5.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
6.	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk.
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
8.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
14.	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk.
15.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
16.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
17.	TGKA	Tiga Raksa Satria Tbk.



LAMPIRAN 2 : Tabulasi Data

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (X1)	Cash Holding (X2)	ROA (X3)	Perataan Laba (Y)
1	AALI	2017	17.04	0.01	0.08	0
		2018	17.11	0.00	0.06	0
		2019	17.11	0.01	0.01	0
		2020	17.14	0.04	0.03	0
		2021	17.23	0.13	0.03	0
2	ADES	2017	13.64	0.03	0.05	1
		2018	13.69	0.12	0.06	1
		2019	13.62	0.16	0.10	1
		2020	13.77	0.35	0.14	1
		2021	14.08	0.29	0.20	0
3	BISI	2017	14.78	0.20	0.15	1
		2018	14.83	0.03	0.15	1
		2019	14.89	0.07	0.10	1
		2020	14.89	0.21	0.09	0
		2021	14.96	0.35	0.12	1
4	CAMP	2017	27.82	0.43	0.04	1
		2018	27.64	0.83	0.06	1
		2019	27.69	0.33	0.07	0
		2020	27.71	0.44	0.04	1
		2021	27.77	0.53	0.09	1
5	COCO	2017	25.33	0.00	0.02	1
		2018	25.82	0.00	0.02	1
		2019	26.25	0.00	0.03	1
		2020	26.30	0.00	0.01	0
		2021	26.64	0.20	0.02	0
6	CPIN	2017	17.02	0.07	0.10	0
		2018	17.13	0.10	0.16	0
		2019	17.19	0.07	0.13	0
		2020	17.25	0.09	0.12	0
		2021	17.38	0.03	0.10	0
7	DLTA	2017	21.02	0.63	0.21	1
		2018	21.14	0.63	0.22	1
		2019	21.08	0.59	0.22	1
		2020	20.93	0.57	0.10	1
		2021	20.99	0.62	0.14	1
8	DSNG	2017	15.95	0.05	0.07	1
		2018	16.28	0.04	0.04	1
		2019	16.27	0.02	0.02	0
		2020	16.47	0.05	0.03	0
		2021	16.43	0.03	0.05	0
9	FISH	2017	19.64	0.12	0.05	1
		2018	19.88	0.25	0.03	1

		2019	19.87	0.13	0.03	1
		2020	19.90	0.14	0.04	1
		2021	20.05	0.13	0.06	1
10	HOKI	2017	27.08	0.06	0.08	0
		2018	27.36	0.06	0.12	0
		2019	27.47	0.04	0.12	1
		2020	27.53	0.01	0.04	0
		2021	27.62	0.00	0.01	0
11	ICBP	2017	17.27	0.28	0.11	1
		2018	17.35	0.14	0.14	0
		2019	17.47	0.22	0.14	1
		2020	18.46	0.09	0.07	1
		2021	18.59	0.17	0.07	1
12	INDF	2017	18.30	0.15	0.06	1
		2018	18.39	0.09	0.05	0
		2019	18.38	0.14	0.06	0
		2020	18.91	0.11	0.05	0
		2021	19.00	0.16	0.06	0
13	LSIP	2017	16.10	0.17	0.07	0
		2018	16.12	0.17	0.03	1
		2019	16.14	0.11	0.02	0
		2020	16.21	0.18	0.06	0
		2021	16.29	0.04	0.08	1
14	MLBI	2017	14.74	0.09	0.53	1
		2018	14.88	0.11	0.42	1
		2019	14.88	0.03	0.42	1
		2020	14.88	0.22	0.10	1
		2021	14.89	0.22	0.23	0
15	SMSS	2017	23.00	0.23	0.08	0
		2018	23.15	0.20	0.01	1
		2019	23.20	0.19	0.00	0
		2020	23.27	0.15	0.06	0
		2021	23.35	0.13	0.11	1
16	TBLA	2017	16.48	0.01	0.07	1
		2018	16.61	0.01	0.05	0
		2019	16.67	0.23	0.04	1
		2020	16.78	0.02	0.04	0
		2021	16.86	0.03	0.04	0
17	TGKA	2017	28.70	0.02	0.09	0
		2018	26.58	0.07	0.09	0
		2019	28.73	0.21	0.14	0
		2020	28.84	0.31	0.14	0
		2021	28.86	0.10	0.14	1

LAMPIRAN 3 : Hasil Uji SPSS Versi 25**a. Hasil Uji Analisis statistic deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	85	13,62	28,86	19,8236	4,80236
CH	85	,00	,83	,1658	,17385
ROA	85	,00	,53	,0933	,08800
PERATAAN LABA	85	,00	1,00	,5176	,50265
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

b. Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,918	7	,142

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

c. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**Block 0**

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	117,729	,071
	2	117,729	,071
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 117,729			
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 2025

Block 1

Iteration History^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	UP	CH	ROA
Step 1	1	104,371	,099	-,047	3,820	2,950
	2	103,804	,033	-,052	4,898	3,450
	3	103,795	,019	-,053	5,063	3,494
	4	103,795	,019	-,053	5,066	3,494
	5	103,795	,019	-,053	5,066	3,494
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 117,729						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.						

Sumber : Hasil output SPSS Versi 25

d. Hasil Uji Regresi Logistic

Tabel 4.7
Uji regresi logistic

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UKURAN PERUSAHAAN	-,053	,053	1,003	1	,317	,949
	CH	5,066	1,908	7,050	1	,008	158,542
	ROA	3,494	3,074	1,293	1	,256	32,933
	Constant	,019	1,107	,000	1	,986	1,019
a. Variable(s) entered on step 1: UKURAN PERUSAHAAN , CH, ROA.							

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

e. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103,795 ^a	,151	,202
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Hasil output SPSS Versi 2025

f. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			PERATAAN LABA		Percentage Correct
			BUKAN PERATAAN LABA	PERATAAN LABA	
Step 1	PERATAAN LABA	BUKAN PERATAAN LABA	29	12	70,7
		PERATAAN LABA	19	25	56,8
	Overall Percentage				63,5

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

1. Hasil Uji Parsial (t)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UKURAN PERUSAHAAN	-,053	,053	1,003	1	,317	,949
	CH	5,066	1,908	7,050	1	,008	158,542
	ROA	3,494	3,074	1,293	1	,256	32,933
	Constant	,019	1,107	,000	1	,986	1,019

a. Variable(s) entered on step 1: UKURAN PERUSAHAAN , CH, ROA.

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

Riska Amalia 105731115819 Bab I

ORIGINALITY REPORT

5%	0%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Viktoria Angreini, Ida Nurhayati. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba", Owner, 2022 Publication	3%
2	Submitted to Telkom University Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%

Exclude quotes On Exclude matches Off
 Exclude bibliography On

LIBRARI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

LULUS

turnitin

Riska Amalia 105731115819 Bab II

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.undip.ac.id

Internet Source

2%

2

Amalia Haniftian, Vaya Juliana Diliak.
"Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan
Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba",
JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI),
2020

Publication

1%

3

repository.stie-mce.ac.id

Internet Source

1%

4

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1%

5

id.123dok.com

Internet Source

<1%

6

journal.untar.ac.id

Internet Source

<1%

7

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1%

8

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

Riska Amalia 105731115819 Bab III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	3%
2	Submitted to Trisakti University Student Paper	2%
3	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	2%
4	Submitted to Telkom University Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

202
12
1,8

Riska Amalia 105731115819 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

8%	4%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Telkom University Student Paper	1%
2	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	1%
5	vdocuments.mx Internet Source	1%
6	irnayan.blogspot.com Internet Source	1%
7	lppm-unissula.com Internet Source	1%
8	journal.pancabudi.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%

10	id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off



Riska Amalia 105731115819 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

3%

2

Puji Lestari Dewi, Kodriyah, Entis, Haryadi.
"Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba", "LAWSUIT" Jurnal Perpajakan, 2023
Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Riska Amalia

Nim : 105731115819

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuzulita Nuzulita, M.P.
NIDN 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id